

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dukungan sosial merujuk pada suatu bentuk hubungan diantara manusia satu dengan manusia yang lainnya yang didalamnya melibatkan rasa kasih sayang, kepedulian, perhatian, serta bantuan-bantuan nyata yang lainnya dengan didasari adanya rasa tanggung jawab.² Sehingga semua hal bentuk perhatian tersebut diberikan kepada semua orang yang dianggap memang sangat membutuhkan untuk diperhatikan. Contohnya perhatian tersebut diberikan kepada anak yatim. Anak yatim merupakan bagian dari fenomena sosial kehidupan dan menjadi bagian dari masalah sosial dalam kehidupan masyarakat. Banyaknya fenomena-fenomena terkait masalah anak yatim yang terus terjadi dari dahulu hingga sekarang, menjadikan fenomena tersebut menjadi masalah yang kompleks dalam kehidupan masyarakat dan butuh penanganan yang khusus agar fenomena tersebut tidak berulang-ulang atau menyebabkan masalah baru.

Dalam hal ini, masalah mengenai anak yatim tak luput menjadi perhatian khusus di dalam Al-Qur'an dan cukup sering disebut atau diungkapkan melalui beberapa contoh dari beberapa masalah, hukum sebab dan akibat, serta solusi melalui uraian ayat didalamnya. Uraian ayat-ayat mengenai anak yatim terdapat 23 kali penyebutan kata dari 22 ayat yang ada di dalam Al-Qur'an.³ Secara garis besar uraian ayat tersebut membahas mengenai lima hal. Pertama membahas mengenai perhatian atau kepedulian Al-Qur'an terhadap pemeliharaan diri anak yatim, kedua membahas mengenai pemeliharaan harta anak yatim, ketiga membahas mengenai pemeliharaan

² Kumar Rajesh, Lal Roshan, and Bhuchar Vivek, 'Impact of Perceived Social Support in Self-Esteem and Aggression among Adolescents', *International Journal of Scientific and Research Publications*, Vol. 4, No. 12, (2014), 1004-1012.

³ Muhammad Fuad 'Abd Al-Baqi, 'Al-Mu'jam Al Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an', (Kairo: Dar Al-Hadits, 1992), 921-24, <<https://archive.org/details/AlMujamAlMufahrasLiAlfadhAlQuran>>.

akal, keempat membahas mengenai pemeliharaan jiwa, dan kelima membahas mengenai pemeliharaan nasab atau kehormatan.⁴

Melihat dari lima hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwasannya jika berbicara mengenai pemeliharaan anak yatim maka pemeliharaan anak yatim itu dapat dibagi menjadi dua bagian pembahasan. Bagian pertama yaitu membahas mengenai material-nonmaterial dan bagian kedua yaitu membahas mengenai fisik-nonfisik. Pembahasan material yang dimaksud adalah pembahasan mengenai masalah harta anak yatim seperti harta warisan, atau masalah lainnya seperti papan, sandang dan pangannya. Sedangkan nonmaterial pembahasannya misalnya mengenai masalah dukungan sosial seperti pembahasan masalah pemberian dukungan pendidikan, kesehatan, keseharian, dan masalah bagaimana pola asuh anak di kehidupan masyarakat.⁵

Fenomena dan masalah terkait material dan nonmaterial anak yatim ini, sudah banyak yang membahas di dalam beberapa tulisan penelitian. Contoh penelitian yang membahas hal tersebut ialah pertama pada jurnal skripsi dari M. Alfin Sulihkhodin yang berjudul “Pengelolaan Harta Anak Yatim Berdasarkan Tinjauan Hukum Positif dan Hukum Islam (Studi Kasus Di Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan, dan Al-Husna Boyolangu Kabupaten Tulungagung)”. Kedua pada jurnal dari Samheri yang berjudul “Hukum Memakan Harta Anak Yatim dan Ancamannya Perspektif Al-Qur’an”.

Adapun pembahasan fisik berkaitan dengan masalah pertumbuhan yang terjadi pada tumbuh kembang di diri anak atau berkaitan dengan pertumbuhan biologis anak.

Sedangkan nonfisik berkaitan dengan masalah perkembangan jiwa anak yang mana

⁴ Sri Mulyani, 'Hak-Hak Anak Dalam Perspektif Hukum Islam', *Syariah: Journal of Islamic Law*, Vol. 3, No. 1, (2021), 20, <<https://doi.org/10.22373/sy.v3i1.222>>.

⁵ Wahdiat Hamdi, 'Pola Asuh Anak Yatim Dalam Al-Qur'an Prespektif Al-Maraghi Dan Hamka', (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2023), 2, <https://repository.uin-suska.ac.id/72706/1/SKRIPSI_GABUNGAN.pdf>.

dapat ditinjau melalui dua hal yaitu kematangan sikap dan perilaku anak.⁶ Dalam hal ini, pembahasan baik fisik dan nonfisik keduanya sangat berkaitan dengan aspek psikologi yaitu psikologi anak. Jika dilihat dari aspek psikologi anak, anak ketika kecil sangat membutuhkan seseorang yang dapat memberikan kasih sayang, dorongan, bantuan yang dibutuhkan anak, mengontrol perkembangan anak, serta terus ada untuk mendampingi anak. Akan tetapi banyak dari anak yatim yang kurang mendapatkan beberapa hal tersebut. Karena hal tersebut, seringkali anak yatim mengalami masalah atau hambatan dalam proses perkembangan biologis, psikologis, dan emosionalnya.⁷

Fenomena dan masalah terkait fisik dan nonfisik anak yatim ini sudah banyak yang membahas di dalam beberapa tulisan penelitian. Contoh penelitian yang membahas hal tersebut ialah pertama pada artikel jurnal dari Alfiana Yuli Efiyanti dkk yang berjudul “Fenomena Kehidupan Remaja Yatim atau Piatu di Dusun Sendang Biru Kabupaten Malang”. Kedua pada artikel jurnal dari Wayan Indra Praekanata yang berjudul “Kajian Kesehatan Mental Pada Anak-anak Yatim Piatu”.

Masalah atau hambatan yang terjadi dalam proses perkembangan anak yatim jika tidak ditanggulangi secara benar maka akan mengakibatkan dampak buruk terhadap kepribadian diri anak. Misalnya dari sisi biologisnya anak, terkadang kondisi biologis orangtua itu juga didapati didiri anak kandungnya. Ketika mendapati anak tersebut mewarisi kondisi kesehatan yang buruk dari orangtuanya sedangkan ia ditinggal kedua orang tuanya, maka perlu penanganan yang khusus dan membutuhkan orang lain yang dapat membantu menanganinya. Atau ketika ibunya meninggal sejak ia lahir sehingga ia kekurangan nutrisi dari asi ibunya atau nutrisi lain, maka perlu

⁶ Alfiana Yuli Efiyanti dan Esa Nur Wahyuni, ‘Fenomena Kehidupan Remaja Yatim/Piatu Di Dusun Sendang Biru Kabupaten Malang’, *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, Vol. 4, No. 2, (2019), 48-56, <<https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jki.v4i2.3115>>.

⁷ Nurul Chomaria, *Cara Kita Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: PT Aqwam Media Profetika, 2014), 13-14.

mencari solusi yang tepat agar nutrisi tetap terjaga dan agar tidak menghambat tumbuh kembang anak.

Adapun dari sisi psikologisnya anak, apa yang perlu dilakukan ketika anak mengalami krisis mental, kepercayaan diri, dan ketika anak tersebut berada dalam periode fase pergantian masa anak dari masa bayi ke masa remaja atau masa lanjutnya. Maka perlu mencari solusi yang tepat agar tidak menghambat perkembangan anak tersebut. Selain itu, ketika anak merasa kurang sentuhan kasih sayang atau peran bapaknya(*fatherless*) atau ibunya(*motherless*), atau keduanya maka perlu mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Dan terakhir dari sisi emosional anak, menurut ilmu psikologi mengetahui perkembangan emosional anak itu dapat dilihat sesuai dengan umurnya. Dikarenakan emosional anak berbeda-beda sesuai dengan umurnya.⁸ Emosional ini terdapat pada jiwa diri anak, sehingga yang harus dilakukan adalah mengasah perkembangan emosionalnya sejak dini agar tidak menghambat perkembangan anak tersebut. Seperti ketika anak tersebut sulit mengendalikan emosinya, maka perlu mencari solusi agar emosinya meredam dan agar tidak terus terbawa di jiwa anak tersebut.

Pembahasan mengenai dukungan sosial jika ditinjau dalam Al-Qur'an, maka pembahasan tersebut terdapat di beberapa ayat dan surah tertentu yang ada di dalam Al-Qur'an. Akan tetapi dalam penelitian ini, pembahasan mengenai dukungan sosial penulis akan memfokuskan pada satu surah yakni surah Adh-Dhuḥā. Selain membahas mengenai dukungan sosial didalamnya, surah Adh-Dhuḥā ini juga membahas pembahasan lain yang masih berhubungan dengan dukungan sosial terhadap anak yatim yaitu mengenai keyatiman diri Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut ditemukan ketika M. Quraish Shihab menganalisis lebih dalam mengenai ayat

⁸ Alfiana Yuli Efiyanti dan Esa Nur Wahyuni, 'Fenomena Kehidupan.....', 48.

tersebut melalui kitab tafsir Al-Mishbāh. Menurut Quraish Shihab keyatiman didiri nabi tidak berdampak negatif bagi jiwa dan kepribadiannya.⁹

Hal tersebut menjadi berbeda dan menjadi keunikan tersendiri antara keyatiman didiri Nabi Muhammad SAW dengan anak yatim lainnya. Perbedaan tersebut dikarenakan anak yatim selalu dipandang dan dianggap memiliki banyak kekurangan sedangkan di diri Nabi Muhammad SAW tidak. Perbedaan dan keunikan tersebut dikarenakan adanya dukungan tersebut dapat diperoleh dengan diberikannya dukungan tersebut langsung dari Allah SWT dan hal tersebut dapat dilihat di dalam Q.S. Adh-Dhuḥā ayat 6 sampai 9.¹⁰ Dari berbagai dukungan dan penjelasan mengenai anak yatim yang ada di dalam ayat tersebut, menurut M. Quraish Shihab bisa diaplikasikan kedalam fenomena sosial mengenai dukungan terhadap anak yatim saat ini.

Misalnya jika melihat dari segi material dan nonmaterial maka pengaplikasiannya harus sesuai dengan fenomena yang terjadi sekarang agar dukungan tersebut dapat bermanfaat serta digunakan sebaik-baiknya oleh anak yatim. misalnya dukungan sosial terhadap anak yatim melalui dukungan pendidikan, banyaknya anak yatim yang tidak bersekolah atau putus sekolah, maka dukungan pendidikan ini ada bertujuan agar dapat membantu anak yatim untuk memenuhi kebutuhannya. Seperti dengan memberikan keringanan biaya pendidikan sekolah atau beasiswa sekolah serta memfasilitasi segala kebutuhannya disekolah seperti buku, tas, seragam, alat tulis, dan lainnya. Dukungan sosial lainnya yaitu dukungan keseharian, dukungan tersebut dibuat bertujuan untuk memberikan sesuatu yang memungkinkan mencukupi kebutuhan kesehariannya anak yatim, seperti mencukupi kebutuhan sandang, papan dan pangannya.

⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah....(Al-Mishbah Jilid 15)*, 334.

¹⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah....(Al-Mishbah Jilid 15)*, 334-348.

Jika dilihat dari segi fisik dan non fisik, maka pengaplikasiannya harus sesuai dengan kondisi anak yatim yang sering terjadi saat ini, agar dukungan tersebut dapat bermanfaat dan dapat memberikan solusi dalam memecahkan masalah yang dialami oleh anak yatim saat ini. Kesesuaian mengenai kondisi anak yatim dapat dilihat melalui perkembangan dan pertumbuhan pada kondisi psikis, biologis, dan emosional anak. Adapun pembahasan dukungan sosial nantinya akan lebih dispesifikan kedalam sisi psikologis anak, sehingga pembahasannya akan memuat pembahasan dari segi fisik dan nonfisik. Selebihnya pembahasan tersebut nantinya akan digabungkan dengan pandangan M. Quraish shihab.

Maka dalam hal ini, diperlukan teori yang dapat dijadikan sebagai indikator penghubung antara pandangan M. Quraish Shihab terhadap dukungan sosial melihat dari sudut pandang M. Quraish Shihab khususnya pada Q.S. Adh-Dhuḥā dan dukungan sosial melihat dari sudut pandang psikologis anak. Indikator yang dapat menghubungkan semua pembahasan tersebut adalah teori-teori dari pendekatan psikologi. Secara singkat teori tersebut diambil dari teori Sheldon C. dan Harry M. H. Yang didalamnya membahas mengenai aspek atau bagian dukungan sosial seperti *appraisal support*, *self-esteem support*, *belonging support*, dan *tangible support*.¹¹

Adapun keempat aspek tersebut nantinya akan diambil sebagai teori yang akan dibawa oleh penulis di dalam penelitian ini khususnya mengenai pembahasan dukungan sosial pada Q.S. Adh-Dhuḥā. Adapun mengambil teori tersebut bertujuan agar dapat melihat mengenai keseluruhan pandangan Qurais shihab mengenai dukungan sosial khususnya pada Q.S. Adh-Dhuḥā dan jika pandangan tersebut

¹¹ Sheldon Cohen dan Harry M. Hoberman, 'Positive Events and Social Supports as Buffers of Life Change Stress', *Journal of Applied Social Psychology*, Vol. 13, No. 2, (1983), 99-125, <<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.1983.tb02325.x>>.

dilihat dari sudut pandang kacamata psikologi. Selain itu, bertujuan agar dapat melihat apakah keduanya memiliki kesesuaian dan apakah keduanya dapat digabungkan meskipun dalam dua ranah keilmuan yang tidak sama atau cenderung berbeda.

Oleh karena itu, adapun skripsi ini nantinya akan mencoba menerangkan atau menjelaskan, mengkaji, dan mengulas mengenai dukungan sosial terhadap anak yatim melalui analisis ayat khususnya pada ayat Q.S. Adh-Dhuḥā menurut pandangan M. Quraish Shihab dalam kitab Al-Mishbāh dan juga melalui analisis pendekatan psikologi sebagai objek penelitiannya. Yang menjadi titik fokus penulis adalah bagaimana bentuk dukungan sosial dalam beberapa ayat khususnya dari QS. Adh-Dhuḥā bagi anak yatim menurut M. Quraish Shihab dalam kitab tafsir Al-Mishbāh dan bagaimana pandangannya tersebut jika dilihat atau ditinjau dari kacamata pendekatan psikologi.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pandangan M. Quraish Shihab terhadap anak yatim di dalam Al-Qur'an dan bentuk dukungan anak yatim menurut M. Quraish Shihab?
2. Bagaimana relevansi antara penafsiran Q.S. Adh-Dhuḥā ayat 6-9 menurut M. Quraish Shihab dan teori psikologi S. Cohen dan H. M. Hobermen?

C. Tujuan Pembahasan

Adapun tujuan pembahasan dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pandangan M. Quraish Shihab mengenai anak yatim yang ada di dalam Al-Qur'an. Di dalamnya membahas mengenai penafsiran anak yatim dalam Al-Qur'an dan bentuk dukungan menurut M. Quraish Shihab.

2. Untuk mengetahui berbagai bentuk relevansi antara penafsiran Q.S. Adh-Dhuḥā ayat 6-9 menurut M. Quraish Shihab dan teori psikologi S. Cohen dan H. M. Hobermen.

D. Telaah Pustaka Atau Kajian Terdahulu

Kajian yang penulis angkat bukan pertama kali ini dikaji dan dibahas. Para penelitian terdahulu telah melakukan beberapa penelitian ini baik berupa jurnal, skripsi, tesis, disertasi maupun artikel. Untuk memudahkan penelusuran penelitian melihat banyaknya karya yang ada, peneliti akan membagi ke dalam dua kluster. Kluster pertama yang membahas mengenai anak yatim dalam Al-Qur'an dan kluster kedua membahas anak yatim dalam Q.S. Adh-Dhuḥā. Dalam kluster pertama ini lebih berfokus pada anak yatim dalam Al-Qur'an, sehingga adapun beberapa karya dari hasil penelitian terdahulu diantaranya adalah

Pertama, dalam jurnal Amin Nuddin (2017) yang berjudul "*Konsep anak yatim dalam Al-Qur'an (studi antara tafsir Ibnu Katsir dan tafsir hamka)*".¹² Jurnal dengan judul tersebut dibuat bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada khalayak umum bahwa baik Ibnu Katsir dan Hamka menyetujui bahwa Al-Qur'an sangat kritis dalam memperhatikan kedudukan anak yatim. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya ayat Al-Qur'an yang didalamnya membahas mengenai beberapa perintah Allah terhadap anak yatim yang harus dilakukan oleh orang sekitar. Selain perintah juga membahas mengenai larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan. Keseluruhan pembahasan tersebut disesuaikan dengan yang ada di dalam Al-Qur'an, kemudian dikaji lebih lanjut dengan menggunakan dua tafsir sekaligus yakni tafsir Ibnu Katsir dan tafsir hamka. Dikaji lebih dalam bertujuan agar dapat mengetahui dari kedua tafsir tersebut

¹² Amin Nuddin, 'Konsep Anak Yatim Dalam Al-Qur'an(Studi Antara Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Hamka)', *Jurnal Al-Fath*, Vol. 11, No. 1, (2017), 21-44, <<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alfath/article/view/877>>.

mana yang sependapat dan mana yang tidak.

Kedua, dalam jurnal Acep Ariyadri (2021) yang berjudul “*Konsep pemeliharaan anak yatim perspektif Al-Qur’an*”.¹³ Jurnal dengan judul tersebut dibuat bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada khalayak umum bahwa konsep ini membahas bagaimana Al-Qur’an memelihara anak yatim. Konsep tersebut disesuaikan dengan perspektif Al-Qur’an secara keseluruhan. Selain mengambil perspektif Al-Qur’an, konsep ini juga menghubungkan teori-teori terhadap pemeliharaan anak yatim dari ketentuan yang dibuat oleh pemerintahan negara. Dalam teori atau ketentuan yang sudah dibuat tersebut bertujuan agar ketika orang tersebut memang ingin memelihara atau ditunjuk untuk memelihara anak yatim dikarenakan masih terikat saudara maupun tidak tersebut memelihara anak yatim. Maka harus benar-benar memahami teori tersebut dan berusaha melakukan pemeliharaan yang baik terhadap anak yatim. Selain itu, pemeliharaan tersebut bukan hanya ditunjukkan kepada orang yang ditunjuk atau memang ingin memelihara, akan tetapi seluruh elemen masyarakat dan pemerintah juga berkewajiban untuk memelihara anak yatim dimanapun anak itu berada.

Ketiga, dalam jurnal Nur Azizah dan Kharolina Rahmawati (2022) yang berjudul “*Pengasuhan anak yatim dalam Al-Qur’an perspektif hamka pada tafsir Al-Azhar*”.¹⁴ Jurnal dengan judul tersebut dibuat bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada khalayak umum bahwa didalamnya ingin memberikan pemahaman mengenai cara yang harus dilakukan ketika mengasuh anak yatim agar baik dan benar. Tentu dalam masalah ini, Al-Qur’an dijadikan sebagai rujukan mengenai tata cara mengasuh anak yatim dengan baik dan benar. Dalam Tafsir Al-Azhar pun, Al-Qur’an dijadikan

¹³ Acep Ariyadri, ‘Konsep Pemeliharaan Anak Yatim Perspektif Al-Qur’an’, *Ulumul Qur’an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, Vol. 1, No. 1, (2021), 27–42, <<https://doi.org/10.58404/uq.v1i1.11>>.

¹⁴ Nur Azizah dan Kharolina Rahmawati, ‘Pengasuhan Anak Yatim Dalam Al-Qur’an Perspektif Hamka Pada Tafsir Al-Azhar’, *FIRDAUS: Jurnal Keislaman, Pemikiran Islam Dan Living Qur’an*, Vol. 1, No. 1, (2022), 33–52, <<https://ejournal.staialakbarsurabaya.ac.id/index.php/firdaus/article/view/51>>.

sebagai rujukan utamanya. Sehingga dalam tafsirnya ia juga menjelaskan bagaimana yang cara yang harus dilakukan oleh masyarakat bertujuan agar cara tersebut dapat diterapkan di kehidupan nyata oleh masyarakat.

Keempat, dalam jurnal Ahmad Musyafid, Ikhlasul Amal, dan Fajar Iman Nugroho (2022) dengan judul “*Treatment terhadap anak yatim dalam Al-Qur’an*”.¹⁵ Jurnal dengan judul tersebut dibuat bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada khalayak umum bahwa mengingat perlakuan terhadap anak yatim dimasyarakat sangat jauh dari ekspektasi yang ada di dalam Al-Qur’an, maka jurnal ini ingin mengingatkan kembali bagaimana cara memperlakukan anak yatim menurut ketentuan yang ada di dalam Al-Qur’an. Selain itu, dalam penelitian ini juga berharap setelah diingatkan kembali mengenai perlakuan-perlakuan baik yang harus dilakukan terhadap anak yatim oleh masyarakat maka perlakuan tersebut harus sesuai dengan ekspektasi Al-Qur’an.

Kelima, dalam jurnal Rahendra Maya dan Muhammad Sarbini (2018) yang berjudul “*Atensi Al-Qur’an terhadap anak yatim: studi Al-Tafsir Al-Wasith Karya Wahbah Al-Zuhaili*”.¹⁶ Jurnal dengan judul tersebut dibuat bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada khalayak umum yakni menjelaskan bagaimana penafsiran wahbah Al-Zuhaili dalam membahas atensi Al-Qur’an dan atensinya terhadap anak yatim di dalam kitab Tafsir Al-Wasith. Dalam hal ini, menurut Wahbah Al-Zuhaili atensi terhadap anak yatim berkaitan dengan atensi perhatiannya Al-Qur’an terhadap ayat yang berkaitan dengan anak yatim. Ia juga mengatakan atensi perhatian itu memiliki dua bagian yakni bagian yang bersifat umum dan yang bersifat khusus. Perhatian yang bersifat umum lebih ditunjukkan secara general seperti

¹⁵ Fajar Imam Nugroho, Ahmad Musyafiq, Iklasul Amal, ‘Treatment Terhadap Anak Yatim Dalam Al-Qur’an’, *Jurnal Studia Quranika*, Vol. 7, No. 1, (2022), 143–162.

¹⁶ Rahendra Maya dan Muhammad Sarbini, ‘Atensi Al-Qur’an Terhadap Anak Yatim: Studi Al-Tafsir Al-Wasith Karya Wahbah Al-Zuhaili’, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, Vol. 3, No. 02, (2018), 157–184 <<https://doi.org/10.30868/at.v3i02.315>>.

perintah berbuat baik pada anak yatim. Pehatian bersifat khusus lebih ditunjukkan untuk sesuatu hal tertentu.

Adapun klaster kedua ini juga membahas anak yatim yang didalamnya terbagi menjadi tiga bagian: pertama membahas mengenai anak yatim dalam kitab Tafsir Al-Mishbāh, kedua membahas mengenai anak yatim di dalam Q.S. Adh-Dhuḥā, dan ketiga membahas mengenai dukungan sosial terhadap anak yatim.

Pertama, adapun karya yang membahas anak yatim dalam kitab Tafsir Al-Mishbāh diantaranya adalah dalam skripsi Asep Irawati (2008) – UIN Sunan Kalijaga dengan judul “*Anak Yatim Pandangan M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbāh*”.¹⁷ Skripsi dengan judul tersebut dibuat bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada khalayak umum bahwa terdapat pandangan M. Quraish Shihab mengenai anak yatim dalam kitab tafsirnya yaitu Al-Mishbāh secara keseluruhan. Lalu dalam skripsi Nailil Muna Allailiyah (2022) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq tersebut berjudul “*Etika terhadap Anak Yatim dalam Al-Qur’an (Studi Kitab Tafsir Al-Mishbāh Karya M. Quraish Shihab)*”.¹⁸ Skripsi tersebut dibuat bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada khalayak umum bahwa dalam memperlakukan anak yatim terdapat beberapa etika yang harus dilakukan. Etika tersebut dibuat agar tidak menyakiti, tidak semena-mena melakukan segala sesuatu kepada anak yatim seperti beberapa kejahatan diantaranya memarahi, memaki anak yatim, merampas harta anak yatim, memukul, mengolok-olok, dan lainnya.

Kedua, adapun karya yang membahas Anak Yatim dalam Q.S. Adh-Dhuḥā penulis hanya menemukan dua peneliti, pertama adalah dalam skripsi Syahrul Azhar Hilmawan (2023) – Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “*Anak Yatim*

¹⁷ Asep Irawan, ‘Anak Yatim Pandangan M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah’, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009) <<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/2751/>>.

¹⁸ Nailil Muna Allailiyah, *Etika Terhadap Anak Yatim*....., 1.

dalam Surat Adh-Dhuḥā Ayat 6-9 (Studi Komparatif Tafsir Al-Munir dan Tafsir Al-Mishbāh)".¹⁹ Skripsi tersebut dibuat bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada khalayak umum bahwa banyaknya kejahatan sosial terhadap anak yatim, mengakibatkan kurangnya perhatian, kasih sayang, dan perlindungan terhadap diri anak yatim. Oleh karena itu, didalamnya membahas mengenai dampak terhadap anak yatim atas kejahatan sosial yang menimpanya. Selain itu juga membahas mengenai anak yatim yang terdapat di dalam kedua kitab tafsir yakni tafsir Al-Munir dan Al-Mishbāh. Kedua dalam jurnal Muhammad Ali Anwar (2021) yang berjudul "Anak Yatim dalam Perspektif Adh-Dhuḥā 6-9 (Studi Komparatif Kitab Tafsir Ibnu Katsir, Al-Mishbāh, Al-Azhar)".²⁰ Jurnal tersebut dibuat bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada khalayak umum bahwa masyarakat harus menyadari bahwa diharuskannya menyantuni dan merawat anak yatim. sehingga dalam skripsi ini keseluruhan pembahasannya membahas seputar anak yatim, bagaimana merawat dan menyantuni anak yatim. Selain itu, didalamnya juga membahas mengenai anak yatim di dalam tiga kitab tafsir. Pembahasan khususnya yaitu mencari persamaan dan perbedaan dari anak yatim di ketiga kitab tafsir tersebut.

Ketiga, adapun karya yang membahas dukungan sosial terhadap anak yatim diantaranya adalah dalam jurnal Rena Kinnara Artolas (2019) yang berjudul "Dukungan Sosial dalam Q.S. Adh-Dhuḥā dan Q.S. Al-Insyirah".²¹ Jurnal tersebut dibuat bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada khalayak umum bahwa

¹⁹ Syahrul Azhar Hilmawan, 'Anak Yatim Dalam Surat Adh-Dhuḥā Ayat 6-9 (Studi Komparatif Tafsir Al-Munir Dan Tafsir Al-Mishbāh)' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023), <<https://eprints.ums.ac.id/109193/>>.

²⁰ Muhammad Ali Anwar, 'Anak Yatim Dalam Prespektif Adh-Dhuḥā 6-9 (Studi Komparatif Kitab Tafsir Ibnu Katsir, Al Misbah Dan Al Azhar)', *Jurnal Ilmiah Innovative (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian)*, (2020), 1, <<https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAMQw7AJahcKEwjor7yDsLn8AhUAAAAAHQAAAAAQAg&url=https%3A%2F%2Fejournal.iaipd-nganjuk.ac.id%2Findex.php%2Finnovative%2Farticle%2Fview%2F367%2F264&psig=AOvVaw0AunYU4CiNkjKo4Mil>>.

²¹ Rena Kinnara Arlotas, 'Dukungan Sosial Dalam Qs. Adh-Dhuḥā Dan Qs. Al-Insyirah', *Jurnal Psikologi Jambi*, Vol. 4, No. 2, (2021), 61–69, <<https://doi.org/10.22437/jpj.v5i02.10337>>.

terdapat berbagai bentuk dukungan sosial setelah dianalisa mendalam terhadap keseluruhan ayat dalam surah Adh-Dhuḥā dan Al-Insyirah dan di dalam pembahasannya juga dikaitkan dengan pendekatan psikologi. Lalu di dalam pembahasannya, dukungan sosial tersebut bukan hanya dikhususkan untuk anak yatim namun juga lainnya.

Berdasarkan uraian kajian pustaka terhadap penelitian sebelumnya di atas, terdapat adanya perbedaan dan keunikan dari penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya. Dalam hal ini keunikan penelitian penulis terletak pada topik yang akan dibahas yang mana dalam skripsi ini nantinya akan lebih menekankan kepada beberapa hal. Pertama, fokus utamanya lebih menekankan pembahasan keseluruhan ayat yang membahas mengenai anak yatim dari sudut pandang atau perspektif M. Quraish Shihab dalam kitab tafsir Al-Mishbāh dan objek penelitian ini adalah keseluruhan ayat anak yatim di dalam Al-Qur'an.

Kedua, lebih menekankan pembahasan mengenai dukungan sosial terhadap anak yatim menurut pandangan M. Quraish Shihab di keseluruhan ayat dalam Al-Qur'an. Ketiga, ketika telah mengetahui bentuk dukungan maka dilakukan analisis mendalam khususnya beberapa ayat dalam Q.S. Adh-Dhuḥā sekaligus meninjau pandangan tersebut ketika dilihat dari kaca mata pendekatan psikologi, sehingga objek penelitian ini adalah analisis teori psikologis diri anak dan dukungan sosial khususnya anak yatim dalam Q.S. Adh-Dhuḥā mengambil dari teori-teori pendekatan psikologi.

Adapun perbedaan penelitian penulis dari penelitian sebelumnya adalah belum ditemukan penelitian yang berfokus mengenai dukungan sosial terhadap anak yatim dalam Al-Qur'an dan berfokus pada satu ayat yakni Q.S. Adh-Dhuḥā menurut perspektif M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbāh. Selain itu, juga belum

ditemukannya penelitian yang mengkaitkan keseluruhan pembahasan tersebut kedalam pendekatan psikologi. Sehingga hal inilah yang menjadikan perbedaan, keunikan, dan novelty penelitian penulis dari penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Untuk menjelaskan gambaran suatu konsep yang runtut dan sistematis maka perlunya membuat kerangka teori. Tujuannya adalah untuk menjelaskan dan mengungkapkan semua pembahasan dan maksud pada penelitian ini. Penelitian ini meninjau mengenai dukungan sosial terhadap anak yatim menurut Quraish Shihab di dalam kitab tafsir Al-Mishbāh menggunakan teori dari pendekatan psikologi yang nantinya akan lebih difokuskan pada Q.S. Adh-Dhuḥā. Agar dapat meninjau lebih dalam, penulis menggunakan pendekatan psikologi dari teori Sheldon Cohen dan Harry M. Hoberman sebagai indikator penghubung antara pandangan M. Quraish Shihab mengenai dukungan sosial terhadap anak yatim dalam kitab Tafsir Al-Mishbāh dan ketika pandangan tersebut dilihat dari kacamata psikologi.

Hal tersebut bertujuan agar dapat mengetahui apakah pandangan M. Quraish Shihab tersebut sesuai dengan teori psikologi dari Sheldon Cohen dan Harry M. Hoberman jika pandangan tersebut dilihat dari kacamata psikologi. Selain itu, dikarenakan pandangan M. Quraish Shihab berasal dari kitab tafsir sedangkan teori Sheldon Cohen dan Harry M. Hoberman berasal dari teori psikologi, yang mana keduanya merupakan dua bidang ilmu yang ranahnya berbeda yaitu ilmu tafsir dan ilmu psikologi. Maka dalam hal ini, penulis sangat begitu ingin mengetahui apakah keduanya bisa dihubungkan atau tidak. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui hasil dan manfaat ketika keduanya dapat dihubungkan.

Menurut tinjauan dari penulis, selain teori tersebut dapat dihubungkan dengan pandangan M. Quraish Shihab, teori tersebut juga dapat diterapkan untuk menjawab

masalah pada penelitian ini. Dalam teori Sheldon Cohen dan Harry M. Hoberman, menurut keduanya dukungan sosial adalah dukungan yang berasal dari berbagai sumber daya atau kemampuan dan upaya yang telah disediakan oleh seseorang berdasarkan hubungan antar pribadi seseorang dengan orang lain.²² Sumber daya tersebut menyediakan dukungan atau bantuan nyata dan dukungan penilaian yang disesuaikan dengan kemampuan seseorang. Dukungan tersebut memiliki pengaruh yang baik terhadap kesehatan yang terdapat didiri seseorang. Adapun teori Sheldon Cohen dan Harry M. Hoberman mengenai dukungan sosial dibagi menjadi empat aspek atau bagian diantaranya adalah *Tangible support*, *belonging support*, *self-esteem support*, dan *appraisal support*.²³

Tangible support merupakan dukungan pertama yang didalamnya berisikan dukungan yang nyata atau tindakannya berupa bantuan yang nyata untuk diberikan kepada seseorang. Menurutnya dukungan tersebut ada bermaksud untuk mengukur ketersediaan bantuan baik material atau nonmaterial yang dibutuhkan sebelum diberikan kepada seseorang.²⁴ *Belonging support* merupakan dukungan kedua yang didalamnya berisikan berbagai dukungan yang dapat menciptakan perasaan diterimanya seseorang tersebut menjadi bagian dari orang tersebut atau kelompok tersebut. Dukungan tersebut tercipta atas dasar kebersamaan dan atas dasar persamaan tanpa melihat adanya perbedaan antar satu orang dengan yang lain baik dari segi kehidupan atau hal lainnya. Menurutnya dukungan tersebut ada bermaksud untuk mengukur ketersediaan orang dalam melakukan berbagai hal atau sesuatu secara bersama-sama dengan orang lain tanpa melihat adanya perbedaan dari diri sendiri dan

²² Sheldon Cohen, *Positive Events and Social.....*, 100.

²³ Sheldon Cohen, *Positive Events and Social.....*, 104.

²⁴ Sheldon Cohen, *Positive Events and Social.....*, 104.

diri orang lain.²⁵

Self-esteem support merupakan dukungan ketiga yang didalamnya berisikan berbagai dukungan yang dilakukan dengan cara mengapresiasi seseorang. Adapun pengapreasiasinya berupa menghargai perasaan dan harga diri orang lain. Menurut Cohen dan Hoberman dukungan tersebut ada bermaksud untuk mengukur ketersediaan seseorang dalam mengapresiasi harga diri orang lain dengan memberikan penghargaan yang baik bertujuan agar dapat meningkatkan self-esteem pada diri orang tersebut.²⁶ *Appraisal support* merupakan dukungan keempat yang didalamnya berisikan berbagai dukungan berupa motivasi, nasehat, dan upaya-upaya lainnya. Salah satu bentuk usaha atau tehnik yang dapat dilakukan yaitu dengan cara mengajak bicara dengan mempertanyakan permasalahan-permasalahan yang dialaminya selama ini. Menurut Cohen dan Hoberman dukungan tersebut ada bermaksud untuk mengukur ketersediaan seseorang tersebut agar mau diajak bekerjasama ketika orang tersebut dibantu dalam menyelesaikan permasalahannya.²⁷

Dari keempat bentuk tersebut jika ditinjau lebih lanjut maka dapat mengukur berapa persen skala perencanaan dan pencapaian dari bentuk dukungan sosial. Pengukuran tersebut menggunakan kuesioner yang didalamnya menggunakan perhitungan ISEL (*Interpersonal Support Evaluation List*). Namun, dalam penelitian ini hanya sampai tahap pencocokkan pandangan M. Quraish Shihab dengan keempat bentuk dukungan sosial dari Sheldon Cohen dan Harry M. Hoberman. Adapun hasil dari keempat bentuk tersebut, menurut penulis dapat digabungkan dan dikaitkan dengan pendapat dari M. Quraish Shihab.

²⁵ Sheldon Cohen, *Positive Events and Social.....*, 104.

²⁶ Sheldon Cohen, *Positive Events and Social.....*, 104.

²⁷ Sheldon Cohen, *Positive Events and Social.....*, 104.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penulis menggunakan satu jenis data yaitu model data penelitian kepustakaan (*library research*) dalam penelitian ini, sehingga jenis penelitian ini juga menggunakan model penelitian kualitatif (*qualitative research*) dengan menggunakan dua metode yakni metode tematik dan deskriptif-analisis. Jika digabungkan maka penelitian ini lebih berfokus pada kajian dan analisis. Kajiannya mengenai kajian Al-Qur'an yang berfokus pada suatu tema, lalu tema tersebut dideskripsikan, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis tema lebih dalam dengan mengambil bahan-bahan yang bersumber kepustakaan, baik yang terdapat diranah daring (*digital*) seperti artikel, jurnal, skripsi, atau yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dan lainnya²⁸.

2. Data dan Sumber Data

Penulis memasukkan dua sumber data dalam penelitian ini. Keduanya dapat dirincikan sebagai berikut

a. Sumber Primer

Sumber data primer merupakan berbagai jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dari mengambil dari berbagai sumber-sumber asli data.²⁹ Penulis menggunakan sumber primer dari Al-Qur'an, kitab Tafsir Al-Mishbāh karya M. Quraish Shihab, *Positive Event of Social Support as Buffers of Life Change Stress* oleh Sheldon Cohen dan H. M. Hoberman, dan beberapa kitab kamus seperti *Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-A'ala*, *Al-Munawwir*, dan *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an*.

²⁸ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 6.

²⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 212.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan jenis data diluar data primer yang bersumber dari berbagai referensi berupa buku, jurnal, artikel, maupun dari sumber referensi lainnya.³⁰

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan berbagai data-data yang bersumber dari kepustakaan yakni menggunakan teknik studi dokumen atau metode dokumenter. Adapun pelaksanaannya berfokus dalam menelusuri data-data yang ada diberbagai bentuk tulisan secara historis dan terperinci.³¹ Seperti menelusuri data mengenai anak yatim dan teori psikologi S. Cohen dan H. M. Hoberman diberbagai jurnal, hasil skripsi, buku-buku yang ada di internet ataupun yang ada di perpustakaan atau milik pribadi kemudian di kumpulkan.

4. Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data(*content analysis*) dengan beberapa langkah, diantaranya adalah memilah data yang mempunyai variabel sama lalu dikumpulkan sesuai dengan variabel yang sama, selanjutnya mengklarifikasi data, memverifikasi data, dan terakhir menganalisis data yang nantinya keempat tersebut di padukan membentuk kajian yang sistematis, akurat, dan aktual.³² Data-data yang dikumpulkan tersebut dipilah datanya sesuai dengan pembahasan seperti pembahasan mengenai anak yatim maka dikumpulkan menjadi satu dan lainnya, lalu pembahasan tersebut diklasifikasikan sesuai pengelompokan pembahasan,

³⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian.....*, 213.

³¹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Surabaya: CV Jakad Media Publising, 2019), 16.

³² Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015), 124.

lalu diverifikasikan kebenaran data, dan terakhir dianalisis pembahasannya.

5. Metode Analisis Data

Setelah mengumpulkan dan mengolah data, selanjutnya adalah menganalisis data lalu data yang sudah dianalisis dihimpun menjadi satu. Adapun data yang dianalisis adalah data-data yang sudah jelas atau valid yang didalamnya berkaitan dengan dukungan sosial terhadap anak yatim dalam Q.S. Adh-Dhuḥā menurut Quraish Shihab dalam kitab Tafsir Al-Mishbāh dan juga data-data dari teori-teori yang diambil dari pendekatan psikologi dan khususnya data dari teori Sheldon Cohen dan Harry M. Hoberman. Hal tersebut agar dapat menemukan maksud dan tujuan penelitian melalui analisis-analisis data yang berkaitan dalam pembahasan tersebut.³³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan bentuk upaya mempermudah penulis dalam menyusun sistematika kepenulisan dan pembahasan yang sesuai dengan apa yang diinginkan penulis. Tujuan penulisan ini adalah agar dapat menghasilkan penelitian yang optimal, jelas dan runtut. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi lima bab dan di dalam bab terdapat beberapa subbab dan anak bab sebagai berikut.

Bab pertama berisikan pendahuluan didalamnya meliputi beberapa sub-bab yakni: latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan masalah, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan langkah awal sebelum memasuki pembahasan utama. Selain itu, bab ini juga berisikan gambaran umum penulis terhadap penelitian yang tengah dilakukan.

Bab kedua berisikan pembahasan mengenai penafsiran keseluruhan ayat

³³ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi.....*, 120.

mengenai anak yatim di dalam Al-Qur'an, bentuk dukungan menurut M. Quraish Shihab, dan juga berisikan tinjauan umum yang didalamnya khusus membahas mengenai setting historis lahirnya kitab Tafsir Al-Mishbāh. Adapun kekhususan pembahasan tersebut terdapat beberapa sub-bab yang didalamnya membahas mengenai deskripsi kitab Tafsir Al-Mishbāh, karakteristik kitab Tafsir Al-Mishbāh, biografi M. Quraish Shihab, dan macam-macam karya dari M. Quraish Shihab.

Bab ketiga berisikan dua sub-bab pembahasan yang didalamnya membahas mengenai analisis lebih lanjut. Sebagaimana tujuan penulis menjadikan bab ini hanya untuk membahas mengenai analisis dan hasil akhir atau penarikan kesimpulan(konklusi), maka didalamnya penulis akan memasukkan berbagai hal meliputi analisis pandangan M. Quraish Shihab mengenai dukungan sosial terhadap anak yatim khususnya melihat dari beberapa ayat dalam Q.S. Adh-Dhuḥā mengambil dari penafsiran yang ada di dalam kitab Tafsir Al-Mishbāh. Selanjutnya pendapat tersebut dianalisis ke dalam kacamata psikologi dengan mengkaitkan salah satu teori psikologi yaitu teori dari S. Cohen dan H. M. Hoberman.

Bab keempat merupakan bab terakhir yakni penutup yang terdiri dari dua sub-bab yakni pertama didalamnya berisikan beberapa kesimpulan mengambil dari keseluruhan pembahasan pada penelitian ini. Dan kedua yakni saran yang didalamnya bertujuan sebagai ruang masukan dan komentar agar penulis kedepannya dapat membangun penelitian yang lebih baik.